

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan dan memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian nasional untuk memecahkan segala masalah – masalah ekonomi yang ada di Indonesia (Wahyunti, 2020). Perekonomian Indonesia mengakui bahwa peran UMKM sangat berpengaruh terhadap produktivitas perekonomian nasional terutama untuk keberlangsungan hidup masyarakat kecil. UMKM bisa menjadi langkah pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya pemerataan pendapatan masyarakat. UMKM juga memiliki peran untuk penambahan pendapatan domestik bruto sebesar 60,3% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% (depkop.go.id, diakses November 2020).

Penyerapan tenaga kerja yang banyak menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran, mengurangi taraf kemiskinan yang akan terjadi, serta perbaikan ekonomi di Desa maupun di Kota. Pemerintah sangat memperhatikan perkembangan UMKM di Indonesia, karena jumlah UMKM yang mendominasi perekonomian Indonesia harus meningkatkan daya saing dan nilai tambah atas produk yang diproduksi agar perannya menjadi obyek pembangunan dan kemajuan tidak hilang. Menurut Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM Indonesia tidak boleh tetap bertahan di usaha kecil saja, harus ada peningkatan dan pengembangan

usaha agar bisa lebih berhasil lagi. UMKM lebih tahan terhadap keadaan krisis karena perusahaan kecil dan menengah dapat menghadapi masalah secara cepat dan fleksibel (Siregar dkk, 2021)

Pemerintah juga meningkatkan daya saing UMKM terkait dengan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) yang sudah diatur dalam peraturan No. 98 Tahun 2014 tentang perizinan UMKM. Pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh kepastian serta perlindungan, pendampingan dalam pengembangan usaha, kemudahan memperoleh akses pembiayaan lembaga keuangan bank maupun non-bank, dan kemudahan memperoleh pemberdayaan dari pemerintah atau dinas terkait. Kepedulian pemerintah terhadap UMKM merupakan hal yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Adanya kepedulian pemerintah terhadap UMKM menjadikan UMKM jauh lebih maju dan berkembang. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam bisnis adalah usahanya dapat berhasil. Keberhasilan usaha adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Suryana, 2003)

Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya yang meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi (Herawaty dan Yustien, 2019). Keberhasilan usaha diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang semula menghabiskan jumlah bahan baku yang sedikit menjadi lebih banyak (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Keberhasilan usaha merupakan kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan. Keberhasilan usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia (Nurwani dan Safitri, 2019).

Keberadaan UMKM industri memiliki peran sebagai penggerak utama dalam mempercepat pemulihan perekonomian di Indonesia. UMKM industri di Kabupaten Ponorogo juga memiliki jenis UMKM industri yang beragam dan menjadi sumber pemberdayaan ekonomi untuk masyarakatnya. Berdasarkan tabel dibawah ini bisa dilihat berapa jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Ponorogo yang terbagi di beberapa sektor.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM industri di Kabupaten Ponorogo**

No	Jenis Industri	Jumlah
1	Industri Kerajinan	188
2	Industri Logam dan Besi	23
3	Industri Konveksi	220
4	Industri Makanan dan Minuman	888
5	Industri Kulit	37
6	Industri Pertambangan dan Penggalian	56

Sumber: Data Indakop UMKM Industri Kabupaten Ponorogo tahun 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa UMKM industri di Kabupaten Ponorogo jumlah yang paling banyak adalah industri makanan dan minuman selanjutnya di ikuti oleh sektor industri konveksi, industri kerajinan, industri pertambangan dan penggalian, industri kulit dan yang terakhir yaitu industri logam dan besi. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa industri yang berkembang pesat di Kabupaten Ponorogo adalah jenis industri makanan dan minuman.

Kecamatan yang ada di bagian barat Kabupaten Ponorogo yang memiliki jenis usaha UMKM industri makanan dan minuman adalah Kecamatan Kauman, Kecamatan Sampung, Kecamatan Jambon, Kecamatan Badegan dan Kecamatan Sukorejo. Jumlah industri makanan dan minuman yang tercatat pada Dinas Indakop Kabupaten Ponorogo di Kecamatan Kauman sebanyak 19, Kecamatan Sampung



sebanyak 37, Kecamatan Jambon sebanyak 39, Kecamatan Badegan sebanyak 23 dan Kecamatan Sukorejo sebanyak 53. Hal tersebut dikatakan bahwa Kecamatan Sukorejo memiliki jumlah sentra industri makanan dan minuman yang paling banyak dibandingkan Kecamatan – Kecamatan lain yang ada di bagian barat Kabupaten Ponorogo. Keberhasilan UMKM Industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penjualannya yang meningkat, sehingga omset yang didapatkan juga bertambah. Kualitas produk yang dihasilkan juga tidak kalah saing dengan di daerah lainnya. Setiap Desa di Kecamatan Sukorejo pasti memiliki ciri khas produk makanan dan minuman tersendiri. Contohnya di Desa Sragi menjadi sentra industri kecil roti dan minuman khas yaitu susu sari jagung, selanjutnya Desa Golan dimana makanan khasnya adalah getuk golan, serta Desa Lengkong yang terkenal dengan produk cucurnya. Sehingga di Kecamatan Sukorejo industrinya kebanyakan berfokus pada industri makanan dan minuman. Usaha Mikro Kecil Menengah industri makanan dan minuman tersebut dari tahun ketahun jumlahnya mengalami perkembangan (Dinas Indakop, 2020).

Menurut data yang tercatat di Dinas Indakop Kabupaten Ponorogo dalam kurun waktu 2011- 2020 perkembangan UMKM yang ada di Kecamatan Sukorejo mengalami peningkatan. Tahun 2011 jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 12 UMKM, sedangkan pada tahun 2020 jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 53 UMKM. Perkembangan suatu usaha juga dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan suatu usaha apakah mengalami penurunan atau kenaikan pada pendapatannya (Jannah, 2017). Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh rata-rata pendapatan bersih per hari sebanyak Rp 100.000 sampai dengan Rp 300.000.

Permasalahan yang dialami oleh UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo antara lain masih kurangnya pemahaman tentang penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa para pelaku usaha masih belum paham tentang penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Mereka lebih memilih melakukan pencatatan sederhana dibanding membuat laporan keuangan, bahkan ada yang sama sekali tidak melakukan pencatatan. UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo belum menerapkan penggunaan informasi akuntansi dengan baik dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil dari observasi terhadap kondisi responden menunjukkan bahwa adanya persaingan yang ketat di sekitar lokasi penjualan mereka. Menurut Hastuti dkk. (2020) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor internal yaitu sikap dan perilaku wirausaha, sikap yang pertama adalah sikap terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap kompetitor, sikap yang kedua adalah secara individu, sosial, lingkungan, perilaku dalam bekerja dalam menghadapi resiko serta kepemimpinan.

Pelaku UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo juga masih terkendala dengan keterbatasan modal yang dimiliki. Sehingga hal tersebut berdampak pada pengembangan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan para pelaku usaha yang mengalami keterbatasan modal lebih cenderung menambah modalnya dengan cara menambah modal dari pihak luar seperti bank maupun Kredit Usaha Rakyat. Hal tersebut dilakukan agar modal yang digunakan untuk kegiatan operasional usahanya terpenuhi, sehingga aktivitas usahanya dapat berjalan dengan baik.

Menurut Wibowo dan Kurniawati (2015) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Banyaknya kompetitor membuat para pelaku UMKM harus lebih bisa memperbaiki sistem keuangan usaha agar permodalan dapat bertambah. Contohnya dengan memanfaatkan informasi akuntansi pada laporan keuangan secara lebih baik agar dapat menunjang modal usaha dan aktivitas produksi (Musmini, 2013). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mendukung dan membantu keberhasilan kegiatan usaha. Penggunaan informasi akuntansi sangat penting untuk mengelola beberapa masalah yang akan dihadapi dalam jangka pendek, seperti pembiayaan, pengeluaran dan arus kas, dengan memberikan informasi untuk mendukung proses pengelolaan dan pengawasan didalam usaha. Informasi yang berkualitas juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut jika memenuhi persyaratan relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap, maka dapat dikatakan berkualitas (Prihandani dan Pradnyanasari, 2020).

Menurut Wibowo dan Kurniawati (2015) informasi akuntansi terdiri dari tiga yaitu informasi operasi, informasi manajemen, dan akuntansi keuangan. Informasi operasi adalah informasi yang berkaitan dengan aktivitas utama perusahaan, informasi akuntansi manajemen adalah informasi yang digunakan oleh pihak internal untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi keuangan adalah informasi tentang transaksi keuangan perusahaan yang digunakan atau diperuntukan untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha menurut Essel (2019) adalah karakteristik wirausaha, UMKM harus mampu menumbuhkan sikap



wirausaha, budaya kerja, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan jiwa kompetitor yang baik dalam menghadapi para pesaingnya. Pengusaha pada dasarnya memiliki sifat yang sama yaitu orang yang memiliki tenaga, keinginan untuk meraih peluang melalui inovasi yang diciptakan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, serta memiliki keinginan untuk berprestasi yang tinggi agar keinginannya dapat tercapai (Purwanti, 2012). Seorang pengusaha juga harus selalu optimis dan kreatif dalam menghadapi kondisi lingkungan usaha yang dinamis (Essel, 2019).

Selain penggunaan Informasi Akuntansi, dan karakteristik wirausaha, modal usaha juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Menurut Indarto dan Santoso (2020) modal menjadi faktor penting dalam kegiatan usaha. Pelaku usaha jika memiliki investasi yang cukup terutama dari sumber dana eksternal maka biaya modal akan meningkat, sebaliknya jika investasi yang dilakukan masih rendah maka keberlangsungan usaha kemungkinan dapat mengalami kendala. Fleksibilitas kecukupan modal dapat menjadi penentu dalam kesuksesan usaha. Modal menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan produksi untuk mendapatkan pendapatan, dimana apabila modal bertambah maka produktivitas dan pendapatan juga akan bertambah (Aprilia dan Melati, 2021). Meningkatnya jumlah produk yang dijual mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat, sehingga menjadikan sistem keuangan perusahaan semakin baik. Bertambahnya pendapatan merupakan salah satu indikasi bahwa keberhasilan usaha telah tercapai (Fauzi, 2020).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wibowo dan Kurniawati (2015) meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha. Penelitian tersebut

mendapatkan hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Diansari dan Rahmantio (2020) meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Apriliani dan Widiyanto (2018) meneliti tentang pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja terhadap keberhasilan usaha. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Wibowo dan Kurniawati (2015). Perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Wibowo dan Kurniawati (2015) adalah menambah variabel independen dengan karakteristik wirausaha, dan modal usaha. Selain itu, adanya perbedaan objek penelitian, tempat penelitian, dan periode penelitian. Penambahan variabel tersebut untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha, dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Industri Makanan dan Minuman di Kecamatan Sukorejo”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo ?



2. Bagaimana pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo.
- b. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo.
- d. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha UMKM industri makanan dan minuman di Kecamatan Sukorejo.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi hibah untuk perpustakaan sebagai literatur yang bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai pengembangan teori dalam penelitian yang akan datang

b. Bagi UMKM

Penelitian ini bisa menjadi wawasan baru bagi pelaku UMKM agar lebih bisa mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat menunjang keberhasilan usahanya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dipakai sebagai sarana untuk mengaitkan berbagai ilmu yang sudah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti mengenai penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang terkait UMKM. Sehingga dapat menambah bahan pustaka dalam bidang UMKM.